

Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean B Medan

Amrina¹, Lidia Yunita²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LMII Jalan Kolam No. 39 Medan, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

E-mail: Amrina305@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2018-02-05

Revised: 2018-03-20

Accepted: 2018-03-30

Keywords:

Motivation, Supervision, Work Culture, and Employee Performance

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of occupational safety and health of work productivity in the Office of Supervision of Customs and Excise type of customs B Medan. This research uses multiple regression analysis method. The population in this study were 121 employees and the sample used was 121 respondents using saturated sampling techniques. The results of this study indicate that there is a significant influence between work safety on work productivity partially by 0.569, and the results of the study also show a significant effect between occupational health on work productivity of 0.130. The results of this study also indicate that there is a significant influence between occupational safety and health on the work productivity of employees at the Office of Customs and Excise Customs and Excise Type Services in Medan by 42.4% simultaneously or simultaneously. This is consistent with the results of an analysis of 121 employees as a study sample obtained a coefficient of determination (R Square) of 0.424 while the remaining 57.6% was influenced by other factors not examined in this study.

Copyright © 2018 Journal of Management Science (JMAS).

All rights reserved.

1. Pendahuluan

Keberadaan sumber daya manusia di dalam suatu instansi memegang suatu peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan instansi. Potensi setiap sumber daya manusia yang ada dalam instansi harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan hasil akhir yang optimal. Keberhasilan suatu instansi sangat dipengaruhi oleh produktivitas pegawai, kondisi instansi, dan kondisi eksternal. Setiap instansi maupun perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawainya dengan harapan apa yang menjadi tujuan instansi bisa tercapai. Untuk meningkatkan produktivitas kerja pada suatu instansi maka diperlukan menjaga keselamatan dan kesehatan pegawai. Menurunnya keselamatan dan kesehatan kerja pegawai dapat mempengaruhi lancarnya produktivitas kerja pegawai untuk memenuhi tujuan yang diharapkan oleh suatu instansi.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Maka dari itu keselamatan dan kesehatan harus diperhatikan. Pegawai yang dalam kondisi sehat jasmani maupun rohani dan didukung oleh sarana dan prasarana yang terjamin keselamatannya maka produktivitas kerja akan meningkat. Dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan pegawai akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan kesehatan yang tinggi. Kurangnya produktivitas itu sendiri dapat menyebabkan pekerjaan terbengkalai, pencapaian kerja yang tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari waktu penyelesaian kerja yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

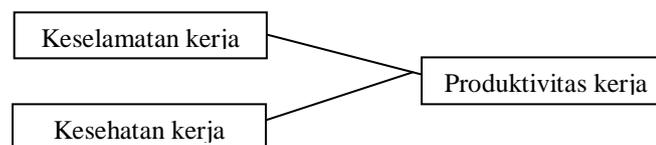
Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Medan yang menjadi permasalahan keselamatan pegawai pada subseksi penindakan dan penyidikan yaitu adanya perlawanan dari penyelundup kepada pegawai saat melakukan patroli di kawasan pabean. Kapal penyelundup barang ilegal ini melawan kapal bea cukai dengan lemparan batu, petasan, bom molotov, dan akhirnya petugas terlibat dalam baku tembak dengan penyelundup.

Adapun masalah kesehatan pada subseksi bagian umum yaitu adanya keluhan pegawai yang nyeri leher dan punggung, hal ini disebabkan karena posisi kursi dan meja komputer tidak sesuai dengan postur tubuh. Selain itu ruangan kerja pegawai yang kurang nyaman, dimana dalam satu ruangan terdapat dua subseksi yang menyebabkan ruang gerak menjadi sempit.

Keselamatan kerja adalah kondisi aman seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kondisi aman tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal. Dari lingkungan internal adalah kemampuan seseorang dalam menjaga dirinya dan lingkungan eksternal adalah bahaya yang terjadi dari luar (Mangkunegara, 2017). Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang membuat stress emosi atau gangguan fisik (Swasto, 2011).

Farida (2015) menjelaskan bahwa faktor keselamatan dan kesehatan kerja mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan. Jika perusahaan memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karyawannya maka karyawan akan merasa nyaman dalam bekerja sehingga produktivitas akan meningkat, begitu juga dengan kondisi lingkungan kerja karyawan. Dengan kondisi lingkungan kerja yang nyaman maka produktivitas kerja karyawan juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2018), Multazam (2017) tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan menunjukkan bahwa variable keselamatan dan kesehatan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap produktivitas kerja. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Medan.
H2: Ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Medan.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, dan teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi, uji f, dan uji t. Menurut Priyono (2010) Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel X bebas terhadap variabel Y, baik pengaruh secara parsial maupun secara simultan.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 121 pegawai dan sampel yang digunakan sebanyak 121 responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

3. Hasil dan Analisa

Uji instrumen penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen dalam item-item pertanyaan pada kuesioner tepat mengukur apa yang akan diukur (valid) dan untuk mengetahui kehandalan dari instrumen penelitian (reliabilitas).

Uji Validitas

Sinulingga (2013) menyatakan bahwa validitas ialah suatu ukuran yang mengacu kepada derajat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dan data sebenarnya dalam sumber uji data. Uji validitas untuk kuisisioner yang menggunakan skala likert yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Untuk mengetahui item pertanyaan mana yang tidak memiliki validitas yang memadai maka batas minimum r ialah $>0,30$.

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1			
Q1	0,638	0,30	Valid
Q2	0,695	0,30	Valid
Q3	0,681	0,30	Valid
Q4	0,554	0,30	Valid
Q5	0,317	0,30	Valid
Q6	0,382	0,30	Valid
Q7	0,472	0,30	Valid
Q8	0,630	0,30	Valid
Q9	0,586	0,30	Valid
Q10	0,522	0,30	Valid
Q11	0,362	0,30	Valid
Q12	0,544	0,30	Valid
X2			
Q8	0,325	0,30	Valid
Q9	0,401	0,30	Valid
Q10	0,500	0,30	Valid
Q11	0,489	0,30	Valid
Q12	0,310	0,30	Valid
Q13	0,334	0,30	Valid
Q14	0,443	0,30	Valid
Q15	0,427	0,30	Valid
Q16	0,326	0,30	Valid
Y			
Q21	0,308	0,30	Valid
Q22	0,312	0,30	Valid
Q23	0,330	0,30	Valid
Q24	0,477	0,30	Valid
Q25	0,411	0,30	Valid
Q26	0,532	0,30	Valid
Q27	0,460	0,30	Valid
Q28	0,385	0,30	Valid
Q29	0,571	0,30	Valid

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS seperti pada Tabel 1. Dimana semua item pertanyaan atau r hitung lebih besar dari 0,30. Artinya semua item pertanyaan bernilai positif dan memiliki nilai koefisien validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan reliabilitas.

- Jika r Alpha Cronbach > dari 0.60, maka dikatakan reliabel.
- Jika r Alpha Cronbach < dari 0.60 dikatakan tidak reliabel.

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Indikator	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0,60	0,856	Reliabel
X2	0,60	0,638	Reliabel
Y	0,60	0,726	Reliabel

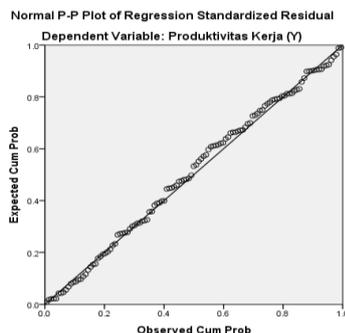
Dari hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrument penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data primer adalah dapat diandalkan untuk mengukur masing-masing variable, Karena memiliki nilai *cronbach's Alpha* diatas 0,6. Dengan demikian seluruh item instrument dalam kuisisioner penelitian dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas data. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam suatu penelitian. Penelitian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Uji Linieritas

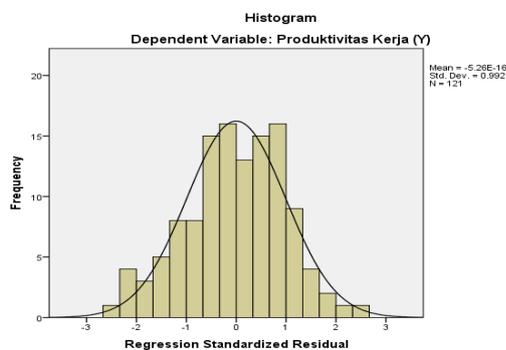
Uji Linieritas dilakukan menggunakan metode grafik dengan bantuan SPSS. Berdasarkan Gambar 1 dapat diartikan bahwa data sudah membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah ke kanan atas sesuai dengan teori linieritas, sehingga dapat disimpulkan bahwa linieritas dalam model regresi ini sudah dipenuhi.



Gambar 2 Uji Linieritas

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode grafik. Data berdistribusi normal jika grafik tersebut membentuk kurva bel. Jika dilihat pada gambar 2 kurva sudah membentuk bel, meski tidak sempurna daya yang digunakan ada kecendrungan membentuk kurva bel, dengan demikian data dianggap berdistribusi normal.



Gambar 3 Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi berganda dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan. Penelitian ini akan menggunakan VIF pada model regresi untuk uji multikolinieritas data. Menurut Situmorang (2011), jika tolerance value < 0,1 atau VIF > 10, terjadi multikolinieritas.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

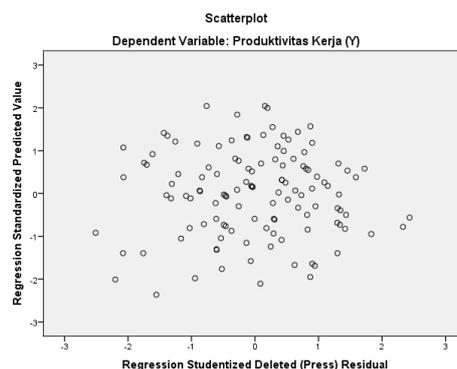
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(X1)	.671	1.490
	(X2)	.671	1.490

Dari tabel 3 dapat diketahui besarnya nilai VIF untuk kedua variabel bebas yang digunakan semuanya memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan antara variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Model regresi yang baik adalah yang terjadi heterokedastisitas. Dari grafik dapat dilihat bahwa

tidak ada pola yang jelas, titi-titik juga menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4 Uji Heterokedastisitas

Hasil Pengujian Hipotesis

Agar dapat menjawab hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen (terikat) dan lebih dari satu variabel independen (bebas).

Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya dalam model. Nilai dari Koefisien Determinasi dilihat dari *R Square* pada tabel Model Summary^b, yang berada antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1 maka model dapat dikatakan baik, karena variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.414	1.546

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja (X2), Keselamatan Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja (Y)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,424 artinya produktivitas kerja dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja, dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD). Berikut adalah rumus Koefisien Determinasi (KD):

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

$$\text{KD} = 0,424 \times 100\%$$

$$\text{KD} = 42,4\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) berpengaruh terhadap produktivitas kerja (Y) secara bersamaan sebesar 42,4%. Sedangkan sisanya sebesar 57,6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,65 menunjukkan terjadi hubungan yang kuat antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Medan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel produktivitas kerja. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table 5 dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	963.911	2	481.956	43.420	.000 ^b
Residual	1309.775	118	11.100		
Total	2273.686	120			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2)

Dari hasil analisis regresi diketahui F – hitung = 43,420. Maka F-tabel :

$$Df_2 = n - k$$

$$n = 121$$

$$k = 2$$

$$df_1 = 2 ; df_2 = 121$$

$$\text{Maka F – tabel} = 3,07$$

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 43,420 sedangkan nilai F_{tabel} 3,07. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,420 > 3,07$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya hipotesis diterima, yaitu : Ada pengaruh positif dan signifikan dari keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) terhadap produktivitas kerja (Y).

Uji Parsial (Uji T)

Pada pengujian secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap produktivitas kerja pegawai. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
C	10.052	2.982		3.370	.001
(X1)	.569	.094	.514	6.027	.000
(X2)	.130	.055	.202	2.368	.020

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja (Y)

Nilai t_{tabel} yang diperoleh pada alpha 5% adalah 1,98. Berdasarkan tabel diatas diperoleh data sebagai berikut:

Nilai t-hitung untuk Keselamatan Kerja (X₁) sebesar 6,027 dan nilai t-tabel 1,98 atau sig untuk Keselamatan Kerja (X₁) sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Dari hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa keselamatan kerja (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Nilai t-hitung untuk Kesehatan Kerja (X₂) sebesar 2,368 dan nilai t-tabel 1,98 atau sig t untuk Kesehatan Kerja (X₂) sebesar 0,020 lebih kecil dari alpha 0,05. Dari hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa Kesehatan Kerja (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 pada kolom kedua (*Unstandardized Coefficients*) bagian β diperoleh model persamaan regresi berganda. Adapun fungsi persamaan regresi yang dihasilkan meliputi variabel bebas (X) yang mempengaruhi terhadap variabel terikat (Y) secara positif dan signifikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan, yaitu variabel bebas (X1, X2) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (Y). Adapun persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 10,052 + 0,569X_1 + 0,130X_2$$

Konstanta sebesar 10,052 yang berarti, jika variabel keselamatan dan kesehatan kerja sama dengan nol, maka produktivitas akan mengalami peningkatan sebesar 10,052 point.

Nilai koefisien regresi untuk variabel keselamatan pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 0,569, hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel keselamatan kerja meningkat dan variable bebas lainnya tetap, maka variable produktivitas kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,569 point.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kesehatan kerja pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,130, hal ini dapat diartikan bahwa jika Pengawasan mengalami peningkatan dan variable bebas lainnya tetap, maka produktivitas kerja akan meningkat sebesar 0,130 point.

Variabel independen yang memberikan pengaruh paling besar terhadap produktifitas kerja adalah keselamatan kerja (X1) dengan nilai koefisien terbesar yaitu 0,569 baru kemudian kesehatan kerja (X2) dengan nilai koefisien yaitu 0,130.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisa pada penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktifitas kerja pegawai pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bae dan Cukai Tipe Madya Pabean B Medan sebesar 42,4% secara bersamaan atau simultan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis terhadap 121 pegawai sebagai sampel penelitian diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,424 sedangkan sisanya sebesar 57,6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara keselamatan kerja terhadap produktifitas kerja secara parsial sebesar 0,569, dan hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kesehatan kerja terhadap produktifitas kerja sebesar 0,130. Variabel yang paling dominan mempengaruhi produktifitas kerja adalah keselamatan kerja.

Referensi

- [1] Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [2] Swasto, Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.
- [3] Farida. 2015. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja*. Fakultas Ekonomi. Universitas Medan Area: Medan.
- [4] Mutiara, Fike Endah. 2018. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Ekonomi dan Bisnis. IAIN. Purwokerto.
- [5] Multazam, Ahmad. 2017. *Pengaruh Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai*. Ekonomi dan Bisnis. Unversitas Lampung.
- [6] Priyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sinulingga, Sukaria. 2013. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.